

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA  
VISUAL MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA  
KELAS V MI DARUL ULUM KALIBATUR**

**Moh. Ali Sodik**  
STAI Diponegoro Tulungagung  
alisodik@gmail.com

**ABSTRAK**

Tugas seorang pendidik untuk mencari jalan keluar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa dapat ditingkatkan minatnya dalam mempelajari matematika. Salah satunya menggunakan media pembelajaran. Peneliti melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan media visual dan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung setelah menggunakan Media visual. Adapaun hasilnya adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media buku paket dan LKS Ulul Albab saja. Belajar setelah menggunakan media visual dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari data pada hasil nilai yang diperoleh dari siswa, yaitu nilai pretes yang rata-ratanya 58,6, dan siswa yang berhasil masuk dalam standar KKM hanya 40,9%. Dapat meningkat pada tes akhir pada siklus I, di mana nilai rata-ratanya 65,9, dan siswa yang berhasil sesuai standar kelulusan adalah 72,7%, dan meningkat lagi pada tes akhir pada siklus II nilai rata-ratanya menjadi 75, dan siswa yang berhasil sesuai dengan standar kelulusan adalah 77,3%. Dan pada siklus III nilai rata-rata 82,7, dan siswa yang berhasil sesuai standar kelulusan 100%. Dari data yang diperoleh siswa mengalami peningkatan hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darul Ulum Kalibatur.

Kata Kunci : Hasil Belajar dan Media Visual

## Pendahuluan

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban masyarakat, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, sebagai implikasinya, pendidikan secara otomatis berlangsung sepanjang peradaban manusia.<sup>1</sup> Begitu juga Indonesia menetapkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alenia IV yang mengesahkan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>2</sup> Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Dalam kaitannya dengan pendidikan formal, tingkat MI/SD adalah tingkatan dimana perkembangan intelegensi anak meningkat dengan pesat, karena pada masa ini anak sudah mencapai kematangan, selain keunggulan tersebut pada masa ini juga terdapat kendala, yaitu kemauan anak belum kuat, dan belum berkembang penuh. Oleh karena itu perlu ada tuntutan yang bijaksana dan kewibawaan untuk memupuk kedisiplinan. Pada tingkat MI/SD, pendidikan bertujuan mengenalkan ilmu-ilmu dasar yang dianggap dapat menjadi bekal seorang anak saat dewasa nanti.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah diajarkan di jenjang pendidikan dasar, baik di Sekolah Dasar (SD) maupun di Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Seorang guru SD/MI yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami objek materi matematika yang akan disampaikan. Perbedaan mengajarkan matematika dengan ilmu lain adalah penguasaan konsep matematika secara baik oleh seorang guru adalah mutlak diperlukan, dengan dikuasainya konsep tersebut pendidik atau guru dapat memilih dan mempersiapkan strategi apa yang akan dilakukan di dalam kelas dan dia dapat menentukan bagian materi prasyarat apa yang harus lebih dulu di sampaikan ke murid. Sebagai contoh, ketika siswa akan mempelajari konsep KPK dan FPB sudah seharusnya pemahaman siswa tentang bilangan bulat, faktor dari suatu bilangan dan konsep bilangan prima harus dipahami siswa secara tuntas terlebih dahulu, sehingga pemahaman KPK dan FPB tersebut itu tidak hanya sekedar hafal dan tahu bagaimana mengerjakan soal-soal yang diberikan, yang terpenting lagi adalah siswa dapat memahami keterkaitan antar materi tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Zaini, *Landasan Kependidikan*, Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011, 1

<sup>2</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, 3

<sup>3</sup> Nur Cholís, *Pembelajaran Matematika Tingkat I*, Tulungagung : Cetak Pribadi, 2011, 3

Melihat tingkat kesulitan materi matematika yang terus meningkat, timbul anggapan pada siswa bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari dan membosankan. Bahkan ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas V MI Darul Ulum Kalibatur, Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 yaitu Zegita, Nadia, Ica, dan Irwan. Pada kelas V MI/SD terdapat materi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang yang mana kaitannya dengan materi tersebut siswa sangat dituntut untuk mengetahui dan memahami materi yang diajarkan.

Dari permasalahan diatas, tugas seorang guru/pendidik untuk mencari jalan keluar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa dapat ditingkatkan minatnya dalam mempelajari matematika. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dibutuhkan proses kreatif dalam pembelajaran, yakni upaya-upaya penting yang dilakukan untuk mendayagunakan potensi kognitif dan afektif siswa secara optimal, sehingga ide-ide baru dan cerdas lebih terakomodasi. Proses kreatif juga berarti bagaimana membuat setiap siswa memiliki multi perspektif dan cara pandang yang luas terhadap sebuah fakta.<sup>4</sup> Oleh karena itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, alat belajar perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu usaha untuk membantu mengatasi permasalahan diatas adalah menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>5</sup> Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar yang diharapkan dapat memberi motivasi pada siswa untuk lebih rajin belajar serta merangsang siswa untuk memperhatikan materi pelajaran saat proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan media pembelajaran sebagai alat motivasi dan juga sebagai perantara guru agar lebih mudah menyampaikan informasi, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dalam penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Media Visual Mata Pelajaran Matematika siswa kelas V MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung”**.

### **Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan media visual mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2009, 28

<sup>5</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2008, 8

2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung setelah menggunakan Media visual?

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Penelitian ini mengambil lokasi, di MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung. Data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan kepala Sekolah, pengelola atau pengurus, dan beberapa dewan guru dan karyawan serta pengamatan terhadap keadaan lokasi. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis data kasus individu. Pengecekan Keabsahan Temuan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

### **Landasan Teori**

#### **Media Pembelajaran**

Banyak sekali pengertian media pembelajaran yang diungkapkan oleh para tokoh, tapi menurut terminologi kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata *wasaila* artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>6</sup>

Media dalam konteks pembelajaran adalah bahasanya guru. Bahasa guru dalam proses pembelajaran tersebut dapat secara verbal maupun non-verbal. Bahasa verbal adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan satu kata atau lebih dan bahasa non-verbal adalah semua pesan yang disampaikan tanpa kata-kata atau selain dari kata-kata yang kita gunakan.<sup>7</sup>

Adapun penjabaran tokoh-tokoh tentang pengertian media pembelajaran antara lain:

- a. Berlach dan Ely mengemukakan bahwa media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>8</sup>
- b. Atwi Suparman mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2008, 168

<sup>7</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2008, 9

<sup>8</sup> Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2008, 168

<sup>9</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Reflika Aditama, 2007, 65

- c. Menurut Heinich, dkk media pembelajaran adalah media-media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.<sup>10</sup>
- d. Martin dan Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si-belajar. Hal ini bisa berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras.<sup>11</sup>
- e. Menurut H Malik media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan si belajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>12</sup>

Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>13</sup>

Media mempunyai arti yang penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal disekolah. Guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal di sekolah, tidak meragukan lagi akan kemampuan suatu media pembelajaran. Utamanya menanamkan sikap dan mengharapkan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, yaitu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Media merupakan salah satu faktor yang cukup signifikan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Karena itu media merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pengembangan pelajaran. Dalam pengertian yang luas media pendidikan dapat dipahami sebagai semua sumber (daya, data dan dana) dan sarana yang dapat menunjang dan melengkapi proses pendidikan sehingga pencapaian tujuan dapat direalisasikan secara efisien dan efektif.<sup>15</sup>

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan pesan nonverbal. Pesan verbal visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol nonverbal-visual.<sup>16</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2008, 168

<sup>11</sup> *Ibid*, 168

<sup>12</sup> *Ibid*, 169

<sup>13</sup> Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Reflika Aditama, 2007, 65

<sup>14</sup> Yoto S. T. dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, Malang: Yanizar Group, 2001, 57

<sup>15</sup> Arif Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : Rajawali, 1986, 32

<sup>16</sup> Yudhi Munadhi, *Media pembelajaran*, Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2008, 81

Media pandang (*bashariyah*/visual) dapat berupa alat peraga, yaitu benda-benda alamiah, orang dan kejadian, tiruan benda-benda alamiah, gambar.<sup>17</sup>

Ketrampilan memahami pesan visual dapat diartikan sebagai kemampuan menerima dan menyampaikan pesan-pesan visual. Ketrampilan menerima pesan visual mencakup membaca visual dengan tepat, memahami makna yang terkandung didalamnya, menghubungkan unsur-unsur isi pesan visual dengan pesan verbal atau sebaliknya, serta mampu menghayati nilai keindahan visualisasi, sedangkan kemampuan menyampaikan pesan visual mencakup memvisualisasikan pesan verbal, melukiskan atau memvisualisasikan makna isi pesan, dan menyederhanakan makna dalam bentuk visualisasi. Menurut Bough dalam Arsyad bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang melalui indera pandang/visual, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya.

### **Media Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika**

Perkembangan ilmu dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya, politik maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal jauh dari perkembangan ilmu dan pengetahuan dan teknologi maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran di sekolah. Salah satunya penggunaan media yang tepat agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik, berdaya guna, dan hasil guna.

Dalam proses pembelajaran, media berperan sangat penting untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan efektif dan efisien. Apabila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru, siswa mungkin kurang memahami pelajaran dengan baik tetapi, jika hal itu diperkaya dengan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri melalui media maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa<sup>18</sup>.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika adalah media visual berupa gambar, foto dan bagan yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan di ajarkan oleh peneliti yaitu menggunakan pengukuran waktu dan panjang. Belajar melalui stimulus gambar, kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus membuahkan hasil belajar lebih baik seperti tugas-tugas untuk mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep<sup>19</sup>.

Adapun tujuan/kompetensi yang diharapkan dari pengembangan dan pembuatan pengembangan media pembelajaran Matematika adalah sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2008, 177

<sup>18</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran Matematika*, Jakarta Bumi Aksara, 2007, hal 25

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996, 9

1. Menjelaskan pengertian media pembelajaran Matematika
2. Menjelaskan manfaat pembelajaran Matematika
3. Memilih jenis media yang sesuai tujuan pembelajaran Matematika
4. Mampu membuat media yang tepat sesuai topik dan tujuan pembelajaran Matematika<sup>20</sup>.

### **Pembahasan**

Sebelum diadakan penelitian, hasil belajar siswa jauh dari kriteria ketuntasan minimum. Hal tersebut karena selama ini guru mata pelajaran matematika di MI Darul Ulum Kalibatur hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa mempedulikan daya tarik pembelajaran yang dirancangnya. Guru mata pelajaran matematika hanya menggunakan metode ceramah dengan media buku paket dan LKS Ulul Albab saja. Sehingga siswa cenderung bosan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran melalui media visual pada materi Bangun datar dan bangun ruang sangat sesuai, karena dengan media visual siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan minat siswa pun meningkat, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa media visual gambar, foto, bagan, dan model/tiruan adalah alat penunjang proses pembelajaran yang efektif dan juga merupakan alat motivasi yang baik karena mulai dari anak-anak sampai dewasa menyukai media ini.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga siklus tindakan, pada tiga siklus tindakan proses pembelajaran yang dilakukan sama. Sedangkan kegiatan pembelajaran dari setiap siklus dalam penelitian terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi proses pembelajaran. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih banyak dari pada siswa yang tidak siap. Kegagalan atau keberhasilan belajar siswa sangatlah tergantung pada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Di samping itu, penyampaian tujuan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengaktifkan motivasi dan memusatkan perhatian terhadap aspek-aspek dalam materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan media visual dalam menyampaikan materi. Media visual di sini digunakan sebagai alat motivasi agar siswa lebih semangat belajar, selain itu penggunaan media di sini bertujuan agar materi pelajaran akan lebih tahan lama dalam ingatan siswa, karena dengan penggunaan media ini dapat menarik perhatian siswa dan akan lebih antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

---

<sup>20</sup>Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran Matematika*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, 22

Pada kegiatan akhir siklus, peneliti memberikan penguatan dan juga melakukan tes akhir. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan juga untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilaksanakan berhasil atau belum. Selain itu peneliti juga mengadakan refleksi untuk mengetahui perlu atau tidaknya dilaksanakan siklus selanjutnya.

Hasil belajar siswa apada setiap siklus mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14: Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Kriteria	Tes Siklus I	Tes Siklus II	Tes Siklus III
1	2	3	4
Rata-rata hasil belajar siswa	65,9	75	82,7
Ketuntasan belajar siswa	72,7%	77,3%	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus I sebesar 65,9, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus II adalah 75, dan pada siklus tiga sebesar 82,7. Hal ini terjadi juga dengan ketuntasan belajar Matematika siswa kelas V, ketuntasan siswa pada tes awal sebesar 72,7% meningkat menjadi 77,3%, dan pada siklus III sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika kelas V dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darul Ulum Kalibatur Kalidawir Tulungagung.

## Simpulan

1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media buku paket dan LKS Ulul Albab saja.
2. Dari hasil tes siswa dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media visual dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari data pada hasil nilai yang diperoleh dari siswa, yaitu nilai pretes yang rata-ratanya 58,6, dan siswa yang berhasil masuk dalam standar KKM hanya 40,9%. Dapat meningkat pada tes akhir pada siklus I, di mana nilai rata-ratanya 65,9, dan siswa yang berhasil sesuai standar kelulusan adalah 72,7%, dan meningkat lagi pada tes akhir pada siklus II nilai rata-ratanya menjadi 75, dan siswa yang berhasil sesuai dengan standar kelulusan adalah 77,3%. Dan pada siklus III nilai rata-rata 82,7, dan siswa yang berhasil sesuai standar kelulusan 100%. Dari data yang diperoleh siswa mengalami peningkatan hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darul Ulum Kalibatur.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), Malang, 2008.
- Abu Ahmadi. *Teknik Belajar Yang Tepat*, Mutiara Permata widya, Semarang, 1990.
- Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Arif Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Rajawali, Jakarta, 1986.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Asyraf Syafi'i, *Materi kuliah Penelitian Tindakan Kelas*, Cetak Pribadi, Tulungagung, 2014.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta, 2008.
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- Etin Solihatini dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran Matematika*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, CV Citra Media, Sidoarjo, 2003.
- H. Zaini, *Landasan Kependidikan*, Mistaq Pustaka, Yogyakarta, 2011.
- Hadari Nawawi. *Analisis Pendidikan*, Depdikbud, Jakarta, 1989.
- Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Heruman, *Model Pembelajaran matematika*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Diva Press, Jogjakarta, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.

M. Ali Sodik : Upaya meningkatkan...

LPTK Induk Rayon IV Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Pedoman & Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, Rama Widya, Bandung, 2009.

Mimin Haryati, *Model dan Tehnik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* Gaung Persada Press, Jakarta, 2007.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003.

Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.

Nana Sujana, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung , 2001.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung,2004.

Nur Cholis, *Pembelajaran Matematika Tingkat 1*, Cetak Pribadi, Tulungagung 2011.

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT.Bumi Aksra, Jakarta, 2006.

Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Reflika Aditama Bandung, 2007.

Purwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 1980.

Rido Kurnianto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, LAPIS-PGMI, Surabaya, 2009.

Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta, Bandung, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.

Sumartono. *Tes Hasil Belajar*, Kanwil P&K, Semarang, 1997.

Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, ALFABETA cv, Yogyakarta, 2007.

Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.

M. Ali Sodik : Upaya meningkatkan...

Yoto S. T. dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, Yanizar Group,  
Malang, 2001.

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Gaung Persada (GP) Press, Ciputat,  
2008.